

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis secara kuantitatif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2013:6).

Metode yang digunakan adalah metode asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2013:37) metode asosiatif kausal adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, jadi disini ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kroman Kecamatan Gresik, sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yaitu “Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Berwirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Pengembangan Produk UKM Songkok Desa Kroman Kecamatan Gresik”. Karena banyaknya UKM di daerah tersebut memungkinkan semakin banyaknya konsumen yang melakukan pembelian langsung ke UKM songkok di Desa Kroman.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemilik UKM songkok di Desa Kroman Kecamatan Gresik yang terdaftar di Diskoperindag Gresik.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Dalam penentuan sampel yang dipergunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2013:84).

Teknik sampling yang digunakan adalah *insidental sampling*. Sugiyono (2013:85) menyatakan *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Sampel dalam penelitian ini mengacu pendapat yang dikemukakan oleh Ferdinand (2013:299) yaitu penelitian multivariate (termasuk yang menggunakan analisis regresi multivariat) besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu modal

usaha, pengalaman berwirausaha, dan inovasi produk sehingga berdasarkan ketentuan tersebut maka besarnya sampel yang digunakan adalah  $3 \times 25 = 75$  responden.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer (langsung). Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data yang digunakan diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang berhubungan dengan variabel independen yaitu modal usaha, pengalaman berwirausaha, dan inovasi produk produk dan variabel dependen pengembangan produk.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013:142).

### 3.6 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:38).

#### 1. Variabel bebas / *independent*

Variabel *Independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

X1 = modal usaha

X2= pengalaman berwirausaha

X3= daya inovasi

#### 2. Variabel terikat / *dependent*

Variabel *dependent* (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pengembangan produk.

### 3.7 Definisi Operasional

#### 3.7.1 Variabel Independent (X)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2003). Variabel bebas (X) dari penelitian ini yaitu:

a. Modal Usaha (X1)

Uang yang dipakai oleh pemilik UKM songkok di Desa Kroman sebagai modal awal untuk berdagang, yang dapat dipergunakan untuk menjalankan usahanya. Berikut Indikator modal usaha menurut Purwanti ( 2012:23 ) adalah sebagai berikut :

1. Syarat untuk usaha
2. Besar modal
3. Hambatan sumber modal
4. Sumber modal dari luar

b. Pengalaman Berwirausaha (X2)

Pengalaman atau pengetahuan yang didapat para pelaku UKM pembuat songkok di Desa Kroman yang kebanyakan dulunya merupakan karyawan pabrik songkok dan akhirnya membuka usaha sendiri. Indikator pengalaman berwirausaha menurut Wahyuni dkk. ( 2014:6 ) adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan
2. Lama pengusaha berjualan
3. Latar belakang keluarga berdagang

c. Daya Inovasi (X3)

Sebuah kreatifitas dari pemilik UKM songkok di Desa Kroman dengan membuat jenis dan motif baru yang berbeda-beda pada songkok agar penjualan semakin meningkat dan membuat UKM songkok semakin berkembang. Indikator inovasi produk menurut Wahyuni dkk. ( 2014:6 ) yaitu:

1. Produk baru

2. Kemasan baru
3. Metode baru dari proses produksi
4. Cara baru untuk meraih suatu pasar

### **3.7.2 Variabel Dependen (Y)**

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2003).

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengembangan produk. Pengembangan produk adalah cara mengembangkan produk songkok untuk memenuhi permintaan pasar dan distributor pada UKM songkok Desa Kroman yang selalu bertambah, dan menuntut untuk membuat barang yang sesuai keinginan pelanggan, dengan bentuk rancangan atau model baru pada songkok di desa Kroman. Menurut Swastha (2010:29-30) dalam Rini (2016:34) indikator sangat penting dalam mempengaruhi pengembangan produk yaitu:

1. Perbaikan bentuk yang telah ada
2. Perluasan lini produk
3. Penambahan model yang ada
4. Meniru strategi pesaing
5. Penambahan produk baru

### 3.8 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor sebagai berikut :

Jawaban	Kategori	Skor
A	Sangat Setuju	5
B	Setuju	4
C	Ragu-Ragu	3
D	Tidak Setuju	2
E	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013:94)

**Tabel 3.1**  
**Kategori dan Skor Jawaban Responden**

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang yang diamati. Karena pada perinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang yang baik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus telah teruji validitas dan reabilitasnya.

### 3.9.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Sugiyono, 2013;125). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2011:52).

Cara yang dipakai selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total, atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai  $r$  yang menunjukkan valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Untuk menentukan butir-butir pertanyaan yang valid dan yang gugur, perlu dikomparasikan dengan table  $r$  produk moment. Kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut :

1. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

### 3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha  $\alpha$

atau *crobanch's alpha*. Fungsi dari *crobanch's alpha* untuk mengukur tingkat reliabilitas konsistensi internal diantara butir-butir pertanyaan dalam suatu instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:121).

Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel atau tidak, peneliti melakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program SPSS. Dalam uji reliabilitas ini suatu butir kuisisioner dikatakan valid jika  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$  (Ernawati, 2010:28).

### **3.9.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Setiadi (2015:52) uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linier tidak bias atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan uji hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

#### **3.9.2.1 Autokorelasi**

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat

autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel Independent tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson ( Uji DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada ( $4-d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada auto korelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara ( $4d_u$ ) dan ( $4-d_l$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.9.2.2 Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak *ortogonal*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Falue* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen

yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2011:106).

### **3.9.2.3 Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati,2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:142). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedasitas.

### **3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Ghozali (2011:7) metode untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau variabel bebas adalah regresi. Regresi sederhana untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sedangkan untuk lebih dari satu variabel bebas disebut regresi berganda. Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, maka penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara variabel

bebas dengan variabel terikat. Hubungan fungsional antara Variabel bebas dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y=f (X_1,X_2,X_3,\dots X_n)$$

Dimana Y adalah variabel terikat (*dependent variabel*) dan  $X_1,X_2,X_3,\dots X_n$  adalah variabel bebas (*independent variable*). Bentuk persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y= a + b_1X_1+ b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	pengembangan produk
a	=	Konstanta
$b_1,b_2,b_3$	=	Koefisiensi
$X_1$	=	modal usaha
$X_2$	=	pengalaman berwirausaha
$X_3$	=	daya inovasi pengrajin
e	=	Standart error

### 3.9.4 Koefisien Korelasi (R)

Teknik korelasi bertujuan untuk mengukur hubungan kekuatan dua variabel. Pedoman untuk memberikan intepretasi koefisien korelasi bisa dilihat berdasarkan tabel di bawah ini

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat kuat
--------------	-------------

Sumber: Sugiyono (2013:184)

**Tabel 3.2**  
**Interval Koefisien Korelasi**

### 3.9.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghazali (2011:97) koefisien determinasi (  $R^2$  ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen ( modal usaha, pengalaman berwirausaha, daya inovasi) terhadap nilai variable dependen (pengembangan produk). Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen (modal usaha, pengalaman berwirausaha, daya inovasi ) terhadap variabel dependen (pengembangan produk).

### 3.9.6 Uji Hipotesis

#### 3.9.6.1 Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji variabel bebas, yaitu H1, H2 dan H3 terjadi pengaruh secara parsial dari tiap masing-masing variabel bebasnya modal usaha, pengalaman berwirausaha, Daya inovasi terhadap pengembangan produk Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi null hipotesis statistik yang akan diuji.

Hipotesis 0,  $H_0 : b_1 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

Hipotesis alternatif,  $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya ada pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

Dengan ketentuan : Simbol (=) dikategorikan sebagai bersisi dua (*two sided*) untuk menguji dua sisi, simbol (>) dikategorikan sebagai bersisi satu (*one sided*) untuk menguji sisi kanan dan simbol (<) dikategorikan sebagai bersisi satu (*one sided*) untuk menguji sisi kiri.

2. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$

$t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi =  $\alpha/2 = 0,05/2 = 2,5\%$  dengan  $df = n - k - 1$ .

(jumlah kuisioner - jumlah variabel bebas - 1).

$t_{\text{hitung}}$  didapat dari hasil perhitungan SPSS pada tabel regresi.

3 Menentukan kriteria pengujian

Bila -  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

(Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel (X) modal usaha, pengalaman berwirausaha, Daya inovasi secara parsial terhadap variabel (Y) pengembangan produk)

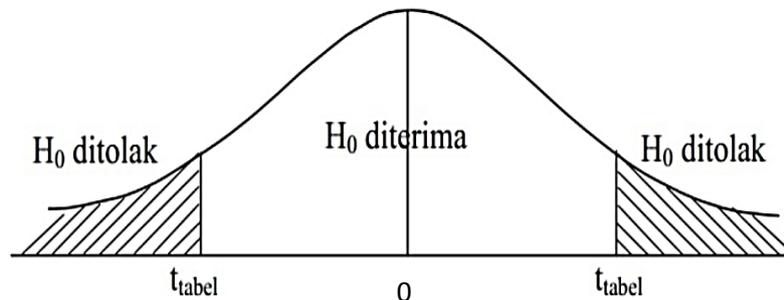
Bila -  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (Artinya tidak ada pengaruh antara variabel (X) modal usaha, pengalaman berwirausaha, Daya inovasi secara parsial terhadap variabel (Y) pengembangan produk)

4. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$

Tingkat signifikansi =  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0.025 = 2,5\%$  maka  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df = n-k-$

1 Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jika

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , atau signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Secara Parsial (Uji t)**

### 3.9.6.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis kelima yaitu, diduga ada pengaruh secara simultan modal usaha, pengalaman berwirausaha, Daya inovasi secara parsial terhadap variabel (Y) pengembangan produk pada UKM songkok Desa Kroman Kecamatan Gresik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya modal usaha, pengalaman berwirausaha, Daya inovasi secara simultan tidak ada pengaruh terhadap pengembangan produk pada UKM songkok Desa Kroman Kecamatan Gresik.

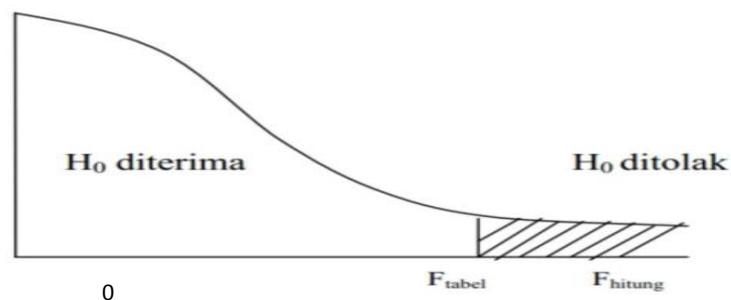
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya modal usaha, pengalaman berwirausaha, Daya inovasi secara simultan ada pengaruh pengembangan produk pada UKM songkok Desa Kroman Kecamatan Gresik.

b. Menentukan  $F_{\text{tabel}}$

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% dan  $df = (k-1); (n-k)$  untuk menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$ .

c. Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

- 1) Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya modal usaha, pengalaman berwirausaha, Daya inovasi secara simultan ada pengaruh terhadap pengembangan produk pada UKM songkok Desa Kroman Kecamatan Gresik.
- 2) Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya modal usaha, pengalaman berwirausaha, Daya inovasi secara simultan tidak ada pengaruh terhadap pengembangan produk pada UKM songkok Desa Kroman Kecamatan Gresik.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**